

**STUDI ETNOMEDISIN DALAM PEMANFAATAN TANAMAN
OBAT OLEH MASYARAKAT DI DESA KENDIT
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI



**Oleh:
Halimatus Sa'diyah
NIM. 22103068**

**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan skripsi yang berjudul “Studi Etnomedisin dalam Pemanfaatan Tanaman Obat oleh Masyarakat di Desa Kendit Kabupaten Situbondo” telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada:

Nama : Halimatus Sa'diyah

Nim : 22103068

Hari, Tanggal : Senin, 25 Mei 2026

Program Studi : Sarjana Farmasi

Ketua Penguji

apt. Nafisah Isnawati, M.Si
NIDN. 0724128002

Penguji II

apt. Ayu Angger Putri M. Soleh, M.Farm
NIDN. 0721119003

Penguji III

apt. Khrisna Agung C., M.Farm., M.Kes
NIDN. 0705099105

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

Universitas Dr. Soebandi



Ai Nur Zannah, S.ST., M.Keb
NIDN. 0719128902

Abstrak

Latar Belakang: Etnomedisin merupakan kajian ilmiah untuk menggali dan mendokumentasikan praktik pemanfaatan tanaman obat yang berkembang di masyarakat. Pada masyarakat suku Madura di Desa Kendit, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo, praktik pemanfaatan tanaman obat mulai mengalami penurunan akibat pergeseran ke pengobatan modern, rendahnya keterlibatan generasi muda, serta pengetahuan yang masih diwariskan secara lisan dan belum terdokumentasi secara sistematis sehingga berpotensi menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional tersebut.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemanfaatan tanaman obat dalam pengobatan tradisional masyarakat suku Madura di Desa Kendit, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo serta menganalisisnya menggunakan parameter etnomedisin berupa UV, FL, ICF, dan PPV.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 98 responden masyarakat suku Madura di Desa Kendit yang diperoleh menggunakan teknik *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan parameter etnomedisin, yaitu UV, FL, ICF, dan PPV.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa terdapat 17 jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Madura di Desa Kendit dalam pengobatan tradisional. Tanaman dengan nilai *Use Value* (UV) tertinggi dibandingkan tanaman lainnya yaitu jahe (*Zingiber officinale*) sebesar 0,255. Nilai *Fidelity Level* (FL) tertinggi sebesar 100% ditemukan pada beberapa tanaman, yaitu mimba (*Azadirachta indica*), belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*), tanaman yodium (*Jatropha multifida*), kitolod (*Hippobroma longiflora*), tapak liman (*Elephantopus scaber*), katuk (*Sauropus androgynus*), dan sembukan (*Paederia foetida*). Nilai *Informant Consensus Factor* (ICF) tertinggi diperoleh pada kategori mimisan, nyeri sendi, dan perut kembung dengan nilai sebesar 1. Bagian tanaman yang paling banyak dimanfaatkan yaitu daun dengan nilai *Plant Part Value* (PPV) sebesar 49%. Cara pengolahan tanaman obat yang paling banyak dilakukan yaitu direbus sebesar 72%, sedangkan cara penggunaan yang paling banyak dilakukan yaitu diminum

sebesar 57%. Penelitian ini juga menemukan adanya kearifan lokal berupa penggunaan daun salam dalam jumlah ganjil yang dipercaya dapat meningkatkan manfaat pengobatan.

Kesimpulan: Masyarakat suku Madura di Desa Kendit masih memanfaatkan berbagai tanaman obat dalam pengobatan tradisional dan mempertahankan kearifan lokal yang berkaitan dengan penggunaannya. Analisis etnomedisin menunjukkan bahwa jahe merupakan tanaman yang paling sering dimanfaatkan oleh masyarakat, beberapa tanaman digunakan secara spesifik untuk keluhan tertentu, serta terdapat tingkat kesepakatan masyarakat yang tinggi dalam penggunaan tanaman obat pada beberapa kategori penyakit.

Kata kunci: Etnomedisin, Tanaman Obat, Suku Madura